

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menyelidiki mengenai perbedaan asertivitas diantara Kepala Sekolah SDN yang berada di lingkungan Kecamatan Banyuresmi berdasarkan jenis kelaminnya. Dengan demikian maka rancangan penelitian yang digunakan adalah metode komparatif.

Model perbandingan yang digunakan pada penelitian ini adalah model komparasi dua sampel independen (laki-laki dan perempuan). Menggunakan model komparasi dua sampel independen karena pada penelitian ini akan menguji kemampuan generalisasi rata-rata data dua sampel yang tidak berkorelasi (Sugiyono, 2003).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bekerja dengan menggunakan angka-angka dimana datanya berwujud bilangan (skor, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan bantuan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Cresswell; Alsa, 2003).

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel juga disebut sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2003).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah asertivitas sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan jenis kelamin sebagai variabel independen (variabel bebas). Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel.

1. Asertivitas

Asertivitas diartikan sebagai kemampuan untuk menegakkan hak-hak pribadi serta mengekspresikan pikiran, perasaan dan keyakinan secara langsung, jujur dan dengan cara yang tepat.

Tingkah laku asertif terdiri dari beberapa kemampuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk meminta pertolongan terhadap orang lain dan menolak permintaan yang tidak layak.
- b. Kemampuan untuk tidak setuju dengan pendapat orang lain.
- c. Kemampuan untuk menjalin interaksi sosial termasuk memulai suatu pembicaraan, dan mengetahui apa yang harus dikatakan.
- d. Kemampuan untuk menyatakan apa yang dipikirkan.
- e. Kemampuan untuk menyatakan perasaan senang dan bangga
- f. Kemampuan untuk membuat komplain.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Asertivitas Kepala Sekolah

Untuk mengukur asertivitas kepala sekolah, dalam penelitian ini menggunakan Ratus Assertiveness Schedule (RAS) yang disusun oleh Spencer A. Ratus pada tahun 1973 yang kemudian dialihbahasakan kedalam bahasa Indonesia. Konstruksi tes ini berdasarkan teori asertivitas dari Ratus. Tes ini terdiri dari 30 item yang akan menggambarkan profil asertivitas dan disajikan dalam bentuk skala dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*) dari Rensis Likert.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

No.	Kemampuan	Pernyataan	
		Unfavorable	Favorable
1	Kemampuan untuk meminta pertolongan terhadap orang lain dan menolak permintaan yang tidak layak	5, 16, 23	6
2	Kemampuan untuk mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain	19	18
3	Kemampuan untuk menjalin interaksi sosial termasuk memulai suatu pembicaraan, dan mengetahui apa yang harus dikatakan	2, 11, 12, 13	9
4	Kemampuan untuk menyatakan apa yang dipikirkan	1, 15, 17, 24, 30	21, 29
5	Kemampuan untuk menyatakan perasaan senang dan bangga	26	7, 8, 20
6	Kemampuan untuk membuat komplain	4, 10, 14,	3, 22, 25, 27, 28

Instrumen ini telah diujicobakan kepada subjek penelitian yang sama, namun masih terdapat item-item yang kurang valid. Sehingga peneliti merevisi redaksi kalimat pernyataan item-item yang kurang valid tersebut.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tes ini sudah sering digunakan pada penelitian yang mengikutsertakan subjek dari berbagai latar belakang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2001), RAS memiliki koefisien validitas yang bergerak dari 0,261 sampai dengan 0,86. Sedangkan koefisien reliabilitasnya 0,857. Namun peneliti tetap akan mengadakan uji validitas dan reliabilitas terhadap RAS.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Subino (1987), yang dimaksud dengan “validitas adalah tingkat ketepatan tes dalam mengukur apa yang harus diukur atau seberapa baikkah tes tersebut dapat melaksanakan tugas yang diembannya”.

Menurut Azwar (2007), koefisien validitas yang berkisar antara 0.30 sampai dengan 0.50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap suatu penelitian. Tetapi, jika jumlah item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas minimal kriteria dari 0.30 menjadi 0.25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Penurunan batas kriteria koefisien korelasi yang sangat tidak disarankan adalah di bawah 0.20.

Untuk mengadakan uji validitas, peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson melalui bantuan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 12.0. Setelah dilakukan uji validitas terhadap RAS yang terdiri dari 30 item, diperoleh sebanyak 29 item diantaranya valid dan 1 item tidak valid, dengan koefisien validitas yang bergerak dari 0,319 sampai 0,742. Item-item tersebut dapat dilihat secara lebih rinci berikut ini:

Tabel 3.2
Item Valid dan tidak Valid RAS

Item valid	Item tidak valid
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	9

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Subino (1987), “koefisien reliabilitas tes merupakan satu tolok ukur keseluruhan tes. Koefisien reliabilitas tes ini menyatakan derajat ketetapan tes untuk kelompok testi tertentu dan untuk maksud tertentu pula”. Koefisien reliabilitas ini dinyatakan dalam satu indeks yang berentangan -1,00 sampai dengan +1,00.

Untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 1983)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan *software* SPSS versi 12.0 didapatkan bahwa koefisien reliabilitas RAS adalah 0,919. Hal ini mengartikan bahwa reliabilitas instrumen tersebut dapat dikatakan tinggi.

D. Lokasi dan Populasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri yang ada di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan di Kecamatan Banyuresmi, terdapat 50 SD Negeri. 25 SD dikepalai oleh laki-laki dan 25 SD dikepalai oleh perempuan.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2003) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi, yaitu 50 orang responden. Sesuai dengan pendapat Arikunto (1983) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, sebaiknya diambil semua. Sehingga berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti melakukan pengambilan data kepada seluruh populasi.

E. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala dalam penelitian ini menggunakan penghitungan *mean* yang merupakan teknik penjelasan kelompok berdasarkan nilai rata-rata dari

kelompok tersebut. “Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut” (Sugiyono, 2003). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Dimana: Me = *Mean* (rata-rata)

Σ = *Epsilon* (jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah sampel

Pedoman yang digunakan untuk melakukan pengkategorisasian skala didasarkan atas penghitungan nilai rata-rata pada instrumen asertivitas yang berjumlah 29 item valid terhadap 50 orang kepala sekolah. Selanjutnya, untuk pengkategorisasian digunakan dua kategori, yaitu tinggi, dan rendah. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kategorisasi Skala Asertivitas Kepala Sekolah

No	Kriteria	Keterangan
1.	$X \geq Me = \sum xi / n$	Tinggi
2.	$Me = \sum xi / n > X$	Rendah

F. Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan proposal penelitian
- b. Mengajukan usulan rancangan penelitian
- c. Mencari informasi lokasi yang akan diteliti
- d. Menentukan alat ukur yang akan digunakan
- e. Mengurus perizinan penelitian
- f. Melakukan uji coba item pada tanggal 6-9 Januari 2009
- g. Menentukan waktu pengambilan data

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 29 Januari 2009 dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh Kepala Sekolah SDN yang berada di Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut. Adapun kegiatan yang dilakukan selama pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mendatangi subjek penelitian untuk menjelaskan tujuan penelitian. Kemudian meminta kesediaan untuk dijadikan sampel.
- b. Memberikan subjek tes, kemudian menjelaskan cara pengerjaannya.

G. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Prosedur yang ditempuh dalam pengolahan data melalui serangkaian proses sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi sejumlah item yang telah diisi oleh responden. Selanjutnya, instrumen tersebut diperiksa kembali kelengkapan baik jumlah instrumen yang terkumpul maupun pengisian setiap nomor item. Hasil

pemeriksaan diperoleh bahwa kuesioner yang terkumpul dan diisi secara lengkap oleh kepala sekolah adalah sebanyak 50 kuesioner, yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Penskoran Data

Instrumen ini diberikan kepada sampel penelitian yang diinstruksikan untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen tersebut dengan cara memilih salah satu alternatif dari jawaban yang tersedia. Kelima alternatif jawaban tersebut merupakan skala Likert, karena skala likert memberikan satu alternatif untuk tidak memberikan jawaban terhadap hal-hal yang diragukan subjek. Lima alternatif jawaban yang tersedia adalah:

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 R = Ragu-ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan alternatif pilihan jawaban yang bergerak antara 1-5. Setiap item ada yang bernilai *favourable* (+) dan ada yang bernilai *unfavourable* (-) seperti dijelaskan pada tabel berikut ini:

Skala	Favorable	Unfavorable
SS	5	1
S	4	2
R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

3. Pengujian Asumsi Statistik

Pengujian asumsi statistik bertujuan untuk melakukan penganalisaan data dalam membuktikan hipotesis penelitian dan menentukan teknik analisis yang akan digunakan selanjutnya. Teknik pengujian statistik dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif berupa mencari nilai mean dan standar deviasi, sedangkan statistik inferensialnya sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Dua Sampel Independen

Menurut Sugiyono (2003) teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif yang komparasi datanya berbentuk rasio atau interval adalah t-test.

Rumus 1

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2 - (\mu_1, \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Rumus 2

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2 - (\mu_1, \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Jika anggota sampel memiliki jumlah yang sama ($n_1 = n_2$) dan variansinya homogen, maka dapat digunakan rumus 1 maupun rumus 2. Jika anggota sampel tidak sama dan varians homogen, maka digunakan rumus t-test 2. Jika anggota sampel sama dan varians tidak homogen maka dapat digunakan rumus 1 maupun rumus 2. Jika anggota sampel tidak sama dan varians tidak homogen, maka digunakan rumus 1.

b. Melakukan Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians bisa menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Jika harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F table ($F_h \leq F_t$) maka hipotesis awal diterima dan hipotesis kerja ditolak. Dan jika hipotesis awal diterima maka varians homogeny (Sugiyono, 2003).

c. Menentukan derajat kebebasan

Jika jumlah anggota sampel sama dan varians homogen maka $dk = n_1 + n_2 - 2$. Sedangkan jika jumlah anggota sampel tidak sama dan varians homogen maka $dk = n_1 - 2$ atau $dk = n_2 - 2$. Jika anggota sampel sama dan varians tidak homogen, maka $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$. Jika anggota sampel tidak sama dan varians tidak homogen maka pengganti t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 1)$, dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil (Sugiyono, 2003).

d. Membuat keputusan pengujian hipotesis awal ditolak atau diterima

Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$), maka hipotesis awal diterima dan hipotesis kerja ditolak.